

Peran Da'i dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Kalangan Remaja Kelurahan Mulia Agung Kabupaten Banyuasin

Ayu Wahyuni¹, Kusnadi², Emi Puspita Dewi³
Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang
ayuwahyuni_uin@radenfatah.ac.id

Submitted: 2023-02-23

Revised: 2023-12-28

Accepted: 2023-04-28

ABSTRACT:

This research is entitled The Role of Preachers in Improving Religious Understanding among Youth in Mulia Agung Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency. As a background for the efforts of the preachers to be able to convey the message of the preacher with topics and themes that are close to the daily activities experienced by teenagers so that it is easier for teenagers to understand the messages conveyed and the da'wah will continue to develop and not be boring. The formulation of the problem is 1) what is the description of youth in the Mulia Agung Village? and 2) What is the role of the da'i in increasing religious understanding among youth in the Mulia Agung Village, Banyuasin III District, Banyuasin Regency? This type of research is qualitative research. With data collection techniques including observation, interviews and documentation. This study uses role theory (Role Theory), namely as a theory of integration of orientation, as well as religious disciplines which will be conveyed to mad'u. The results of this study indicate that 1) The description of adolescents in the Mulia Agung Sub-District, namely that adolescents feel bored with the material presented is passive and not modern. Teenagers studying al-Muhajirin need tausiyah to develop and provide closeness to the development of adolescent association in general, then teenagers wish that the studies played by the dai can increase the motivation and enthusiasm of the teenagers themselves. 2) The role of the preacher in increasing religious understanding among young people of the Mulia Agung Sub-District has been maximized and innovative, where the study of the Al-Mujahirin preachers has conveyed the preaching in accordance with the development of today's youth environment and is not monotonous, so that teenagers are excited to listen to the lectures delivered by the preachers so as to increase religious understanding which can shape patterns of interpersonal and group communication to become well-mannered and knowledgeable Muslim youth.

Keywords: *The role of da'i, Understanding of Religion, Adolescents*

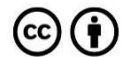
KEYWORDS: (alphabetic) 3-5 words

Copyright holder:
© Ayu Wahyuni. (2023)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050

This article is under:



How to cite:

Sample, N., & Sample. G. (2023). Title of Manuscript. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Agama berasal dari Bahasa Sansakerta yang berarti menunjukkan adanya kepercayaan manusia berdasarkan wahyu dari Tuhan. Menurut Robert H. Thouless, dalam (Rohmah: 2020) agama adalah sikap atau cara penyesuaian diri terhadap dunia yang mencakup acuan yang menunjukkan lingkungan lebih luas dari pada lingkungan fisik yang terikat ruang dan waktu. Islam diambil dari kata *Assalam* yang artinya selamat sejahtera dan bahagia. Agama Islam menganjurkan pada pemeluknya agar dapat mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara sebagaimana dimaksud dalam Qs. Az-zumar: 73 dan Qs. Yasin: 58.

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan (Saputra: 2011). Toha Yahya Omar menyebutkan bahwa “dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.” (Omar: 2004). Pelaksanaan dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengembangkan ajaran Islam karena dakwah merupakan usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia dalam konsepsi Islam tentang pandangan yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar* dengan berbagai macam strategi yang digunakan (Yasmidi: 2022). Dalam hal ini ruang lingkup dakwah adalah bagaimana cara membentuk sikap mental atau kejiwaan yang mengarah pada perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sebagai objek dakwah sesuai dengan ajaran agama yang diserukan oleh seorang da'i (Faizah, 2018).

Remaja memiliki pengaruh bagi cikal bakal masyarakat yang baik atau madani sehingga perlu sekali para penerus bangsa ini memahami tentang ajaran-ajaran Islam atau wawasan keislaman. Wawasan keislaman tentunya berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang akan memberikan pemahaman keagamaan sebagaimana (Sudaryono: 2012) bahwasannya seseorang mampu memaknai setiap pelajaran yang diperoleh serta mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sajian materi tersebut maka seseorang akan menjadi insan yang berakhlakul karimah dan berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Dalam konteks ini pemahaman agama penting untuk remaja pelajari, namun pada kenyataannya observasi yang dilakukan peneliti pada 25 Juli 2021 - 20 Agustus 2021 hal ini diperkuat dengan wawancara kepada pengurus masjid yaitu bapak MS, mengungkapkan bahwa pada para remaja di Pengajian Al-Muhajirin Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin peran dai memang sangat penting apalagi sudah berurusan dengan para remaja karena saat menyampaikan dai kajian yang disampaikan cukup membosankan dan tidak modern sehingga para remaja tidak begitu memahami pesan yang disampaikan melalui dai tersebut, kemudian para remaja berharap para dai dapat menyampaikan pesan dai dengan topik dan tema yang berdekatan dengan kegiatan sehari-hari yang dialami oleh para remaja sehingga remaja lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan dari dai tersebut dan dakwah akan terus berkembang khususnya untuk generasi muda.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor yang menyebabkan remaja sulit untuk belajar agama serta bagaimana **Peran Da'i** dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Kalangan Remaja Kelurahan Mulia Agung Kabupaten Banyuasin.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Bodgan dan Taylor dalam (Moleong: 2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengungkap fenomena yang ada serta mendeskripsikan bagaimana peran seorang da'i dalam membimbing dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja berdasarkan apa yang terjadi di lapangan saat peneliti melakukan observasi di Kelurahan Mulia Agung Kabupaten Banyuasin. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif juga merupakan

metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah, karena pada metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam yaitu dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suryabrata: 1987). Data tersebut didapatkan peneliti secara langsung melalui wawancara dengan informan. Data primer mencakup semua elemen yang ada pada Kelurahan Mulia Agung itu sendiri yakni lurah, ustadz ataupun da'i, para remaja Al-Muhajirin di Kelurahan Mulia Agung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, rekaman, jurnal, dan buku-buku yang sesuai dengan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan (Siyoto dan Sodik: 2015)¹ Adapun buku-bukupenunjangbeberapadiantaranya: buku *ilmu dakwah* dari Samsul Munir Amin, buku *pendidikan agama Islam* dari Mohammad Daud Ali, buku *psikologi agama* dari Jalaluddin dan buku *psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* dari Elizabeth B. Hurlock.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Remaja di Kelurahan Mulia Agung Kabupaten Banyuasin

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan ahlak anak-anak remaja masa kini (Ali dan Asrori: 2017).

Gambaran remaja yang ada di Kelurahan Mulia Agung masih berada di posisi sewajarnya dan tidak bergaulan secara berlebihan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, namun lebih tepatnya lagi remaja di kelurahan Mulia Agung saat ini tidak semuanya memperhatikan dan mengikuti kegiatan keagamaan dalam sebuah kajian, mereka lebih senang menghabiskan waktu nongkrong, bermain bersama teman-teman atau hanya sekedar bermain handphone (game) saja. Tujuannya untuk lebih mencari kesenangan dan hiburan semata.

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber membenarkan jika remaja :

Di lingkungan kami para remaja-remaja masih bersikap dan bertindak wajar dan memiliki batas-batas dalam norma seperti halnya mereka sebagai remaja yang masih sekolah dan paling Cuma berkumpul bermain-main atau nongkrong main hp saja, kalau remaja yang lebih condong kearah kriminalitas syukurnya kami berterimakasih sekali para orangtua selalu memperhatikan perkembangan setiap anak-anak mereka sehingga tidak mengikuti budaya kebarat-baratan yang serba ingin tahu dan mengikutinya.

Kemudian hal ini dipertegas oleh Ustadz JF yang menyatakan bahwa:

Jika remaja yang tidak memiliki kesadaran untuk mengenal pemahaman keagamaan maka sangat disayangkan sekali mereka telah menghabiskan masa mudanya untuk belajar sangat sia-sia. Harapan kami para remaja-remaja yang sedang berkembang ini dapat diberikan arahan terlebih dahulu dari keluarga/orangtuanya, agar memberikan pemahaman yang bermanfaat

selama masa muda dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kajian keagamaan yang ada di Kelurahan Mulia Agung gitu.

Untuk membina remaja, terlebih lagi remaja muslim, banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya melalui jama'ah kepemudaan, contohnya remaja masjid dan sebagainya. Jama'ah kepemudaan yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang biasanya menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Jamaah kepemudaan merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja. Melalui organisasi ini, mereka juga bisa memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan, dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses perkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlak, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader jamaah yang memiliki profil: remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

Namun fokus dalam penelitian dimana peneliti mendapatnya minat remaja dalam kajian pemahaman keagamaan di kelurahan Mulia Agung dikarenakan mereka merasa bosan dengan penerimaan materi dakwah yang bersifat pasif dan tidak aktif, mereka beranggapan sebagian besar dakwah yang disampaikan selalu memberikan penjelasan secara berulang dan mereka membutuhkan tampilan inovasi agar pemahaman keagamaan para remaja dalam kajian dapat meningkat dan bermanfaat sebaik mungkin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz membenarkan bahwa :

Kami berupaya memberikan pemahaman keagamaan dengan metode dan materi yang baru agar para remaja di kajian Al-Mujahirin benar-benar tidak merasa bosan dan menyenangkan tentunya bagi mereka untuk mengikuti kajian ini serta dapat menjadi ladang ilmu agama bagi mereka.

Kemudian hal ini dibenarkan oleh remaja dalam kajian mujahirin, yaitu:

Iya kak benar sekali, kami kadang-kadang tidak berminat yah karena dai nya kurang kreatif mungkin atau kami merasa bosan materinya suka sama kak kalau ada kajian jadi kami jarang datang atau kadang-kadang sering bengongnya saat mendengarkan dai menyampaikan tausiyah. Harapan kami para dainya berperan aktif mengajak kami dan membuat kami para remaja muslim yang ingin sekali mengetahui banyak tentang agama Islam mendapatkan ilmunya disini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa remaja merasa bosan atas materi yang disampaikan bersifat pasif dan tidak inovatif menurut mereka sehingga sulit untuk dipahami para remaja, remaja membutuhkan kajian tausiyah yang berinovasi dan bersifat memberikan kedekatan kepada perkembangan pergaulan remaja pada umumnya, kemudian remaja berkeinginan kajian-kajian diperankan oleh da'i dapat meningkatkan motivasi dan antusias dari para remaja.

2. Peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Manusia diciptakan Allah SWT dengan berbagai keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah laku, dan manusia juga diberikan kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah SWT lainnya. Namun Allah SWT juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Oleh karena itu, tugas seorang da'i adalah memberi nasehat dan mengajak kejalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik pada mad'u (para remaja/ masyarakat). Melalui dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan membina karakter keberagamaan masyarakat juga dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, serta cara penyampaianya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat khususnya dikalangan remaja. Hal ini berkaitan dengan teori menurut Munir dan Wahyu Ilahi dalam manajemen dakwah peran da'i adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga (Munir dan Ilaihi: 2019).

Peran da'i sangat penting bagi generasi muda agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Ulama memberikan pemahaman kepada remaja agar tidak melenceng dari ajaran islam khususnya kembali kepada moral remaja itu sendiri. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Ustadz ZA menyatakan bahwa :

Sebab, para remaja adalah calon pemimpin masa depan. Kalau kalangan muda tidak dibetulkan dari sekarang, bagaimana dengan Indoensia dan agama kedepannya.

Seorang da'i memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat luas, karena seorang da'i mempunyai peran yang cukup menentukan keberadaannya khususnya dikalangan remaja yang identik masa penjajakan jati diri, agar mereka tidak salah dalam memahami kaidah agama Islam untuk itu para ulama, dai berharap dan mengambil tindakan menjadi seorang da'i yang lebih memfokuskan teknik pertemanan sehingga mudah mendekati dan menasehati para remaja generasi muda yang berjiwa semangat, adapun beberapa peran penting dari da'i menyikapi permasalahan yang sering terjadi dikalangan remaja , diantaranya sebagai berikut:

a) Meluruskan Aqidah

Dalam menghadapi masyarakat yang seperti itu, keberadaan da'i sangat berfungsi guna meluruskan Kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau mendekatinya kepada jalan yang diridhoi Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya kepada Allah-lah dzat yang Maha Kuasa, karena tidak ada satu kekuatan pun yang mampu menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah, semuanya akan tunduk dan patuh kepada Allah SWT tanpa terkecuali (Saputra: 2018). Para da'i juga berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman agama para remaja dengan meluruskan aqidah melalui pola komunikasi yang digunakan para da'i maka pesan-pesan dakwahnya mudah diterima oleh mad'u. Adapun pola komunikasi dakwah yang dilakukan para da'i sebagai berikut:

1) Pola komunikasi antarpribadi

a) Memperkuat hubungan silaturahmi dengan masyarakat

Dengan cara ini para da'i melakukan silaturahmi di rumah-rumah masyarakat yang dianggap memiliki beberapa keyakinan yang salah, kemudian dilakukan dakwah individu secara bertahap tanpa menyentuh pembahasan dakwahi, akan tetapi secara bertahap melakukan pendekatan sehingga pada akhirnya ketika da'i dan mad'u sudah dekat ketika itu disampaikan dakwah secara lembut. Melalui pendekatan silaturahmi ini, da'i mendatangi rumah-rumah masyarakat kemudian mengajak untuk datang di masjid shalat berjamaah dan mendengarkan kajian-kajian agama di Masjid sehingga masyarakat tersebut dengan sendirinya mendengarkan pemaparan-pemaparan agama umumnya yang berkaitan dengan masalah akidah.

b) Memotong generasi pelanjut

Pendekatan memotong generasi maksudnya ialah melakukan pendekatan kepada anak-anak, remaja yang ada di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Generasi pelanjut sangat menjadi perhatian para penda'i. Para da'i melakukan pendekatan kepada anak-anak, remaja dan masyarakat mengajak untuk sekolah dan dibina dengan memahami agama yang baik, sehingga para remaja generasi penerus mendapatkan pemahaman agama yang baik dan benar.

2) Pola Komunikasi Publik

Pola komunikasi publik yang dilakukan para da'i dimasyarakat di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin merupakan kelanjutan dari pola komunikasi antar pribadi, dimana setelah melakukan pendekatan kepada masyarakat secara individu maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya ialah dengan mengajak masyarakat ke masjid untuk mendengarkan kajian-kajian agama khususnya dalam masalah akidah yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin sudah sangat baik dan terbilang efektif dimana pemahaman keagamaan para remaja pada kajian mujahirin telah dibentuk dengan meluruskan akidah remaja terlebih dahulu dimana pola komunikasi antarpribadi dan kelompok dianggap sangat penting bagi para remaja dimasa penajajakan jati diri, kemudian meningkatkan motivasi untuk beribadah dengan baik dan benar, menegakkan *amar ma'ruf* dari pada *nahi mungkar* yaitu 1) remaja diarahkan dalam pemahaman keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembacaan Asmaul husna dan yasinan pada kegiatan-kegiatan tertentu, 2) membiasakan para remaja untuk bersalaman setiap kali berjumpa, 3) pemahaman keagamaan tilawah qur'an. Para da'i berupaya menasehati dan memberikan arahan para remaja sebagai bentuk penampilan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta berupaya

menjunjung tinggi akhlak mulia para remaja Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Pembahasan

1. Gambaran remaja di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

Gambaran remaja yang ada di Kelurahan Mulia Agung masih berada di posisi sewajarnya dan tidak bergaulan secara berlebihan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, namun lebih tepatnya lagi remaja di kelurahan Mulia Agung saat ini tidak semuanya memperhatikan dan mengikuti kegiatan keagamaan dalam sebuah kajian, mereka lebih senang menghabiskan waktu nongkrong, bermain bersama teman-teman atau hanya sekedar bermain handphone (game) saja. Tujuannya untuk lebih mencari kesenangan dan hiburan semata.

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber membenarkan jika remaja :

Alhamdulillah di lingkungan kami para remaja-remaja masih bersikap dan bertindak wajar dan memiliki batas-batas dalam norma seperti halnya mereka sebagai remaja yang masih sekolah dan paling Cuma berkumpul bermain-main atau nongkrong main hp saja, kalau remaja yang lebih condong kearah kriminalitas syukurnya kami berterimakasih sekali para orangtua selalu memperhatikan perkembangan setiap anak-anak mereka sehingga tidak mengikuti budaya kebarat-baratan yang serba ingin tahu dan mengikutinya.

Untuk membina remaja, terlebih lagi remaja muslim, banyak hal yang bisa dilakukan, salah satunya melalui jama'ah kepemudaan, contohnya remaja masjid ataupun karang taruna dan sebagainya. Jama'ah kepemudaan yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang biasanya menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Jamaah kepemudaan merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja. Melalui organisasi ini, mereka juga bias memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan, dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses perkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlak, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader jamaah yang memiliki profil: remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

Remaja merasa bosan atas materi yang disampaikan bersifat menetap, tidak modern dan tidak inovatif menurut mereka sehingga sulit untuk dipahami para remaja, remaja membutuhkan kajian tausiyah yang berinovasi dan bersifat memberikan kedekatan kepada perkembangan pergaulan remaja pada umumnya, kemudian remaja berkeinginan kajian-kajian diperankan oleh da'i dapat meningkatkan motivasi dan antusias dari para remaja.

2. Peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kabupaten Banyuasin

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi dalam manajemen dakwah peran da'i adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, organisasi atau lembaga (Munir dan Ilahi: 2019). Peran da'i sangat penting bagi generasi muda agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Ulama memberikan pemahaman kepada remaja agar tidak melenceng dari ajaran islam khususnya kembali kepada moral remaja itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

a. Meluruskan Aqidah

Setelah menyaksikan semua ini peneliti beranggapan bahwa akidah remaja di Kelurahan Mulia Agung harus ditingkatkan menjadi lebih baik dengan menjadi contoh bagi para da'i yang patut ditiru oleh remaja lain untuk dijadikan motivasi diri agar lebih mengamalkan ilmu agama dan akidah yang baik pula, kondisi akidah inilah yang membuat penulis sangat tertarik dalam melakukan penelitian serta melihat secara langsung proses pengamalan yang dilakukan oleh remaja di Kelurahan Mulia Agung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Para da'i untuk meningkatkan pemahaman agama para remaja yang mengatur hubungan antar sesama umat melalui aturan peribadatan kepada Allah SWT merupakan gambaran komunikasi dakwah terkait dengan status manusia sebagai makhluk Allah yang sudah seharusnya mematuhi syariat yang telah diatur Allah SWT seperti syari'ah tentang sholat lima waktu.

c. Menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*

Nilai keagamaan yang ditanamkan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* pada majelis taklim diselipkan melalui bergaia kegiatan keagamaan yang dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus sekaligus da'i, berikut nilai-nilai keagamaan yaitu pemahaman keagamaan yang terkandung pada kegiatan pembacaan Asmaul husna dan yasinan, pemahaman keagamaan pada kegiatan pembiasaan bersalaman, pemahaman melalui pengalaman langsung sebagai pembiasaan dalam beribadah dan pemahaman keagamaan Tilawah Qur'an.

KESIMPULAN

Simpulan riset ini ialah sebagai berikut:

1. Gambaran remaja yang ada di Kelurahan Mulia Agung yaitu remaja merasa bosan atas materi yang disampaikan bersifat pasif dan tidak modern yang dimana tema tentang yang berkaitan dengan remaja, lingkungan dan perbuatan jika disampaikan kepada para remaja tentunya akan semakin mudah mereka pahami, para remaja dikajian al-Muhajirin membutuhkan kajian *tausiyah* berinovasi dan bersifat memberikan kedekatan kepada perkembangan pergaulan remaja pada umumnya, kemudian remaja berkeinginan kajian-kajian diperankan oleh da'i dapat meningkatkan motivasi dan antusias dari para remaja itu sendiri.

Peran da'i dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja Kelurahan Mulia Agung Kabupaten Banyuasin sudah maksimal dan inovatif dimana kajian para dai Al-Mujahirin telah membuat menyampaikan dai sesuai dengan perkembangan lingkungan remaja masa kini, dan tidak bersifat monoton, agar remaja bersemangat mendengarkan dai dan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan para remaja kemudian tema yang disampaikan bertujuan untuk meluruskan akidah remaja terlebih dahulu dimana pola komunikasi sangat penting bagi para remaja dimasa penajajakan jati diri, kemudian meningkatkan mempelajari cara beribadah dengan baik dan benar, menegakkan *amar ma'ruf* dari pada *nahi mungkar*, kegiatan ini dilakukan saat 1) para dai menyampaikan pesam di kegiatan pembacaan Asmaul husna, 2) membiasakan para remaja untuk bersalaman setiap kali berjumpa, 3) pemahaman keagamaan tilawah qur'an.

REFERENSI

- Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2019). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65-84. [Google Scholar](#)
- Al-Fatih. (2012). *Kitab Al-Qur'an Dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Ali, M., & Asrori, M.(2008). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara Apriyani dan Laksmiwati.(2014). Self Directed Learning dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Tugas Akhir. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 5, No. *Jurnal Psikologi Ilmiah Universitas Negeri Semarang*, 9(1). [Google Scholar](#)
- Anggito, A. & Johan S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Agus, B. (2006). *Agama dalam kehidupan manusia: pengantar antropologi agama*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers). [Google Scholar](#)
- B.Hurlock, Elizabeth. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5. Jakarta: Erlangga.
- Daud, Mohammad Ali. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \Ismail, F. (1997). *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Jogjakarta: Titian Ilahi Press.
- Faizah, et al., (2018). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karliana Indrawari, dkk. Peran Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Terhadap Mu'allaf di Markaz Dakwah (Palembang: UIN Raden Fatah), <http://Ejournal.iaincurup.ac.id>

- Moleong, L.J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Milles & Huberman. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Musliamin, M. (2019). Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. [Google Scholar](#)
- Najamudin. (2018). *Metode Dakwah Menurut Alqur'an*. Yogyakarta, Pustaka Insan Madani.
- Nashori, Fuad & Rachmy Diana Mucharam. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogyakarta: Menara Kudus.
- Neni. (2021). *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*. Indragiri Hilir: PT Indragiri.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Poerwandi, E. K. (2019). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: LPSP3-UI.
- Rohidin. (2016). *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara.
- Rohmah, N. (2020). *Psikologi Agama*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. [Google Scholar](#)
- Siyoto, & Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soetedjo, S. 2019. *Pembahasan Pokok-pokok Pikiran*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sri Idayanti. (2019). *Peran Da'i dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Masyarakat (Studi Komperatif Didesa Sungai Papauh Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat*.
- Sudaryono. (2017). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Toweren, K. *Peran Tokoh Agama Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kampung Toweren Aceh Tengah* <http://Jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Efendy, O. U. (2019). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Wignyosoebroto, S. (2005). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Surabaya: Pustaka Pesantren.
- Wirawan, S. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Omar, T.Y. (2004). *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press.
- Yasmidi. (2002). *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zakiyah, Daradjat. 2015. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang